

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Beberapa mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Dasar, Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi satu kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif, sistematis dan konsisten. Kompetensi tersebut diperoleh agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi. Selain daripada itu, tujuan dari Matematika adalah agar peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, ulet dan percaya diri. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Penguasaan matematika sejak dini, harus diawali dari dalam diri peserta didik/siswa. Seorang peserta didik harus terlebih dahulu menyenangi mata pelajaran matematika tersebut, agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar matematika. Untuk menumbuhkan gairah tersebut, seorang siswa harus memiliki motivasi. Untuk menumbuhkan motivasi tersebut, peran guru sungguh penting dalam menumbuhkannya. Metode yang digunakan oleh guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa yang menerima hanya begitu saja pengajaran matematika di Sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa Matematika harus dipelajari. Sebagian besar siswa masih mengeluh bahwa Matematika cuma membuat pusing dan dianggap sebagai momok yang

menakutkan bagi siswa, begitu beratnya gelar yang disandang matematika yang membuat kekhawatiran pada pelajaran matematika.

Mengingat karakteristik Matematika yang abstrak, maka dalam pembelajaran Matematika alangkah lebih baiknya dimulai dari objek yang konkret sehingga konsep Matematika dapat dipahami betul oleh peserta didik.

Pada umumnya proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah dan sedikit melibatkan siswa saat proses belajar mengajar. Karenanya mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Selain itu, karena kurangnya interaksi guru dengan murid selama proses belajar mengajar, siswa menganggap bahwa matematika tidak begitu penting. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, mengakibatkan siswa hanya bekerja secara prosedural dan memahami matematika tanpa penalaran. Banyak guru kurang memberikan peluang – peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep – konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan guru. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan guru.

Umumnya kondisi pengajaran matematika saat ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini ditandai dengan masih begitu rminimnya keinginan peserta didik untuk belajar matematika. Pada umumnya guru dalam pembelajaran matematika banyak menekankan pada pemberian informasi, tanya jawab dan latihan, sehingga minat dan motivasi siswa menjadi rendah dalam belajar.

Setiap kegiatan pada proses belajar dan pembelajaran yang merupakan suatu tingkah laku biasanya selalu ada motivasi. Dalam kaitan belajar dan pembelajaran yang tidak memiliki motivasi maka tidak akan tercapai sasaran atau hasil dalam pelaksanaannya. Artinya jika seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar mustahil anak didik bisa belajar dengan maksimal. Salah satu unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi motivasi belajar adalah bagaimana upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Guru merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi pembelajar untuk belajar. Metode yang diberikan guru saat belajar juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya seorang anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Bermain – main dengan temannya dengan berlama – lama atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Seorang anak didik yang memiliki motivasi tampak dari keseriusannya dalam belajar, memiliki semangat atau gairah dalam belajar, tidak suka mengganggu teman saat belajar.

Dari masalah – masalah yang dikemukakan diatas, maka guru SD perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode yang bervariasi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali model dan metode pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi matematika secara menarik dan menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Untuk itu diharapkan guru yang kreatif

, professional dan menyenangkan serta mampu memilih metode pembelajaran yang efektif.

Dari observasi peneliti di kelas IV SD Negeri No. 101767 Kec. Percut Sei Tuan di bulan Januari 2012 pada pelajaran matematikamateri penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, peneliti melihat bahwa motivasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari berbagai aktivitas siswa pada saat belajar. Tidak sedikit diantara siswa yang malas menyelesaikan PR Matematika, ada yang mengantuk pada saat belajar, mengganggu teman yang lain saat belajar, berlama – lama di luar kelas saat jam pelajaran matematika. Kondisi tersebut mengidentifikasikan bahwa cukup rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Pada saat penyampaian materi pelajaran, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, tidak melibatkan siswa saat proses belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, tidak memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Siswa akan jadi lebih pasif dan bosan saat proses belajar mengajar. Maka pada saat ini, perlu ditekankan untuk mengubah arah pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi proses pembelajaran yang lebih terfokus pada siswa.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa belajar matematika perlu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan suatu metode yang menarik dan memberikan makna pada siswa dalam belajar sehingga siswa memiliki ketertarikan dan gairah dalam belajar yang akan menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati,

menyesuaikan teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa akan diajak untuk terlibat dalam membahas materi pelajaran, sehingga anak tidak hanya diam ditempat untuk mendengarkan saja.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melihat secara langsung kesungguhan siswa SD kelas IV dalam mempelajari Matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Negeri No.101767 Tembung Kec. Percut sei Tuan T.A. 2011/2012 “.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika lebih menekankan pada pemberian informasi seperti metode ceramah.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih kurang
3. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika
4. Siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit
5. Kurangnya interaksi guru dan siswa di dalam kelas.

1.3.Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

”Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri No.101767 Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2011/2012”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas IVSD Negeri 101767 Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2011/2012 ? “

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

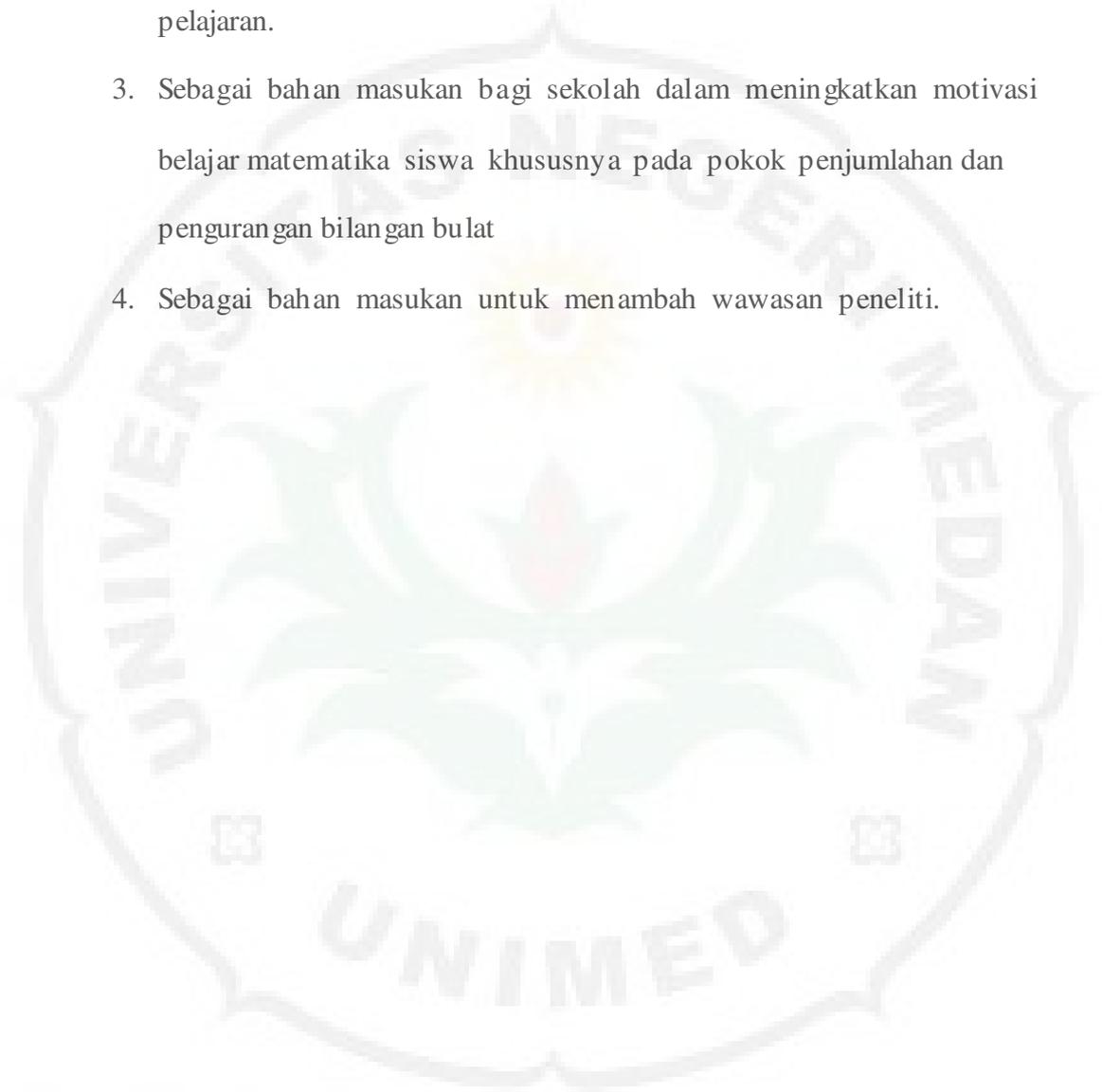
Untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 101767 Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah :

1. Siswa dapat memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa terutama pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

2. Sebagai bahan sarana bagi para guru dalam mencapai materi pelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa khususnya pada pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat
4. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY